

5 Saham Layak Koleksi Jelang Pilkada DKI Putaran Kedua

Oleh Ely Rahmawati

► JAKARTA – PT Bahana Sekuritas merekomendasikan lima saham layak koleksi jelang pemilihan kepala daerah (Pilkada) DKI Jakarta putaran kedua. Kelima saham tersebut adalah saham PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) atau Telkom, saham PT United Tractor Tbk (UNTR), saham PT AKR Corporindo Tbk (AKRA), saham PT Eagle High Plantations Tbk (BWPT) dan saham PT Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA).

“Saat masa kampanye hingga hasil Pilkada keluar, penggunaan telekomunikasi pasti meningkat. Sedangkan saham-saham terkait komoditas lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal,” ungkap Kepala Riset dan Strategis Bahana Sekuritas Harry Su, dalam risetnya kepada *Investor Daily* di Jakarta, Kamis (9/3).

Khusus untuk saham UNTR, kata Harry, Bahana Sekuritas menaikkan target harga ke Rp 32.000, dari target harga sebelumnya sebesar Rp 26.500. Ini karena anak usaha Badan Pembinaan Usaha Indonesia (BPU) tersebut diperkirakan volume penjualan alat berat pada akhir tahun ini akan naik hingga 35% atau menjadi 3.000 unit dari perkiraan sebelumnya sekitar 2.393 unit.

“Prediksi ini termasuk sudah memperhitungkan risiko rendahnya

harga batubara,” jelas dia.

Telkom diperkirakan masih akan membukukan kinerja yang positif dari keriuhan politik yang terjadi saat era digital dan *smartphone* menjadi ajang kampanye yang lebih efektif. Pendapatan Telkom diperkirakan mencapai Rp 130,4 triliun pada akhir 2017, dengan perkiraan laba bersih mencapai Rp 22,85 triliun.

“Adapun target harga sebesar Rp 5.000 dari harga saat ini sekitar Rp 3.920,” tegas Harry.

Dia melanjutkan, AKR Corporindo diperkirakan memetik hasil dari peningkatan aktivitas pertambangan seiring dengan naiknya harga batubara dan OPEC memotong produksi minyak untuk tahun ini.

Menurut Bahana, perusahaan distributor bahan bakar minyak terbesar di Indonesia ini, akan membukukan

pendapatan sebesar Rp 21,3 triliun pada akhir 2017, dengan perkiraan laba bersih sebesar Rp 1,6 triliun. Bahana merekomendasikan beli dengan target harga Rp 8.380, dari harga saham saat ini sekitar Rp 6.325.

Sementara itu untuk saham TBLA dan BWPT diperkirakan masih akan mencatatkan kinerja positif dengan rekomendasi beli masing-masing di harga Rp 1.720 untuk TBLA dari rata-rata harga saham saat ini sekitar Rp 1.245, dan target harga Rp 630 untuk BWPT dari rata-rata harga saham saat ini sekitar Rp 356.

Bahana menyatakan, rekomendasi lima saham layak koleksi tersebut mempertimbangkan pada keriuhan politik pasca pilkada serentak pada bulan lalu belum berakhir, khususnya bagi warga Jakarta. Tak lama lagi, orang-orang Jakarta akan kembali menggunakan hak pilihnya dalam Pilkada putaran kedua yang rencananya akan dilaksanakan pada 19 April mendatang.

Berdasarkan data Komisi Pemilihan Umum (KPU), dari 101 Pilkada yang dilaksanakan serentak pada bulan lalu, cuma Jakarta yang melaksanakan putaran kedua. Artinya 100 Pilkada yang digelar di daerah lainnya, para calon langsung terpilih pada putaran pertama.

Jakarta harus memasuki putaran kedua karena dari ketiga pasangan calon, tidak ada yang mencapai perolehan suara hingga 51% sesuai aturan yang berlaku.

Data KPU memperlihatkan pasangan Agus-Sylviana mendapat 17%, pasangan Ahok-Djarot mendapat suara

43%, sedangkan pasangan Anis-Sandi mendapat perolehan suara 40%. Dengan perolehan ini maka pasangan yang berhak maju ke putaran kedua adalah pasangan Ahok-Djarot dan Anis-Sandi.

“Menanti perhelatan putaran kedua ini, pasar terus bergerak sesuai dengan kondisi yang ada. Tentunya saat kemenangan bakal diraih calon yang diinginkan pasar, maka saham akan bergerak naik, namun jika sebaliknya, harga saham langsung terkoreksi,” jelas dia.

Emiten Tambang Lesu

Sebelumnya, Bahana Sekuritas memprediksi kinerja sejumlah emiten pertambangan akan terdorong oleh aturan baru dari pemerintah. Awal tahun ini, Presiden Joko Widodo mengambil langkah yang cukup mengejutkan pasar dengan merevisi aturan ekspor mineral.

Aturan diberlakukan ditengah sentimen positif yang sedang membayangi harga komoditas dan mineral secara global. Prospek harga saat ini mulai membaik dan beberapa kalangan sudah mengkonfirmasi bahwa perbaikan harga ini masih akan berlanjut.

Dalam aturan baru tersebut pemerintah tetap konsisten meminta perusahaan tambang untuk membangun smelter di Tanah Air, makanya kuota ekspor masing-masing perusahaan akan sangat tergantung pada kemajuan pembangunan smelter. Melalui aturan baru ini, pemerintah juga secara tegas mengatakan akan memantau perkembangan pembangunan smelter yakni dalam masa 5 tahun smelter sudah harus selesai, setiap enam bulan pemerintah akan meminta laporan

pembangunan smelter tersebut.

“Apa yang dilakukan pemerintah saat ini cukup beralasan, pemerintah paham kalau perusahaan perlu uang untuk membangun smelter makanya ijin ekspor di buka kembali, namun dengan tetap meminta laporan kemajuan pembangunan smelter,” kata Analisis Bahana Securities Andrew Franklin Hotama dalam publikasinya, belum lama ini.

Andrew menambahkan, untuk jangka panjang aturan ini akan membawa dampak positif bagi industri pengolahan dan pemurnian mineral Indonesia.

Pemerintah menetapkan target kuota ekspor untuk nikel maksimum sebesar 7,8 Wet Metric Ton (WMT). Dengan dibukanya kembali keran ekspor maka sisi produksi diperkirakan akan melebihi permintaan, akibatnya, harga nikel ambruk hingga dibawah US\$ 10,000/ ton atau 16,8% dibawah harga tertinggi sepanjang 2016, yang sempat menyentuh level US\$ 11,589/ton.

Faktor lain yang mempengaruhi harga nikel dunia adalah kebijakan yang diambil oleh pemerintah Filipina yang menghentikan kegiatan tambang 20 perusahaan karena isu lingkungan hidup. Saat ini 13 perusahaan sudah menempuh jalur hukum dan sedang naik banding sedangkan 7 perusahaan lainnya sudah tidak lagi memiliki ijin tambang.

Berdasarkan laporan media lokal di Filipina, kemungkinan jumlah perusahaan yang akan ditarik ijin tambangnya masih akan bertambah lagi di sepanjang tahun ini.

Bila itu terjadi, Bahana memperkirakan harga nikel akan menguat kembali

ke kisaran US\$ 11,000/ton. Dengan berbagai faktor ini, Bahana menurunkan proyeksi harga nikel ke kisaran US\$ 9,500/ton dari proyeksi harga sebelumnya sekitar US\$ 12,500/ton.

Akibatnya, Bahana juga merevisi proyeksi untuk saham Vale Indonesia yg berkode INCO dari yang sebelumnya Buy menjadi *Reduce* dengan target price Rp 2.040, meski sebenarnya sudah ada perbaikan yang sedang dilakukan oleh INCO yakni efisiensi untuk mengurangi biaya produksi dengan menggunakan bahan bakar batu bara dari yang sebelumnya menggunakan bahan bakar minyak.

Aneka Tambang akan menikmati keuntungan dengan aturan baru yang dikeluarkan pemerintah, pasalnya Perusahaan yang biasanya disapa Antam ini, memiliki stok nikel dan bauksit dengan kadar rendah.

Bahana memperkirakan perusahaan berkode saham ANTM ini bakal bisa melakukan ekspor lebih dari 1 juta WMT per tahun, sehingga perusahaan akan mengantongi tambahan keuntungan sekitar Rp 320 miliar.

Dengan adanya tambahan profit ini, Bahana sedang berhitung kembali untuk target price ANTM yang saat ini sebesar Rp 830.

Tak ketinggalan AKR Corporindo juga bakal memetik keuntungan dari menggaliatnya kembali kegiatan ekspor mineral di Indonesia, karena perusahaan yang menguasai distribusi dan perdagangan bahan bakar minyak bakal industri ini akan banjir order. Bahana merekomendasikan beli untuk kode saham AKRA ini dengan target price Rp 8.000.

Asia Pasifik Fibers Siapkan Capex US\$ 20 Juta

JAKARTA – PT Asia Pasific Fibers Tbk (POLY) memperkirakan belanja modal (*capital expenditure/capex*) sebesar US\$ 20 juta tahun ini. Dana ini akan dimanfaatkan untuk pengembangan mesin pabrik.

Executive Assistance to President Director Asia Pasific Fibers Prama Yudha Amdan mengatakan, pendanaan belanja modal bersumber dari kas internal senilai US\$ 10 juta. Sisanya diharapkan berasal dari dana hasil restrukturisasi dan mitra strategis untuk pengoperasian unit *pirified terephthalate acid* (PTA).

Perseroan bakal memanfaatkan dana tersebut untuk pembaruan mesin dan *upgrade* mesin lama untuk *revamping*. Dari sisi alokasi dana, menurut dia, porsi mayoritas akan digunakan untuk mesin di pabrik Asia Pasific Fibers yang terletak di Kaliwungu, Kendal.

“Kami memberhentikan produksi PTA sejak tahun 2015 guna mengurangi peningkatan beban operasional, seiring kenaikan harga gas. Namun apabila *revamping* selesai, kami akan kembali lagi mengoperasikan unit PTA,” ujar Prama di Jakarta, Kamis (9/3).

Dia menambahkan, Asia Pasific Fibers masih melanjutkan pengajuan restrukturisasi kepada Kementerian Keuangan (Kemkeu). Proposal yang sudah diajukan sejak tahun 2015 ini diharapkan disetujui pemerintah. “Sudah ada progres, kini dari sisi aspek legal dan keuangan sudah diuji kepatutan (*due diligence*). Oleh sebab itu, kami memprediksi maksimal awal

semester II sudah ada keputusan dari Kemkeu,” ungkap dia.

Apabila Kemkeu merestui skema restrukturisasi tersebut, dia mengatakan, posisi gagal bayar (*default*) Asia Pasific Fibers akan dihapus dan perseroan bisa kembali mendapatkan pinjaman. “Sedangkan, saat ini kami hanya dapat ambil pinjaman dengan tingkat bunga yang besar dari para kreditor. Jadi dari segi margin perseroan tipis sekali,” ujar dia.

Mitra Strategis

Asia Pasific Fibers juga sedang menjajaki mitra strategis untuk pengembangan bisnis PTA. Meski demikian, Prama mengakui, belum ada keputusan final bentuk mitra strategis tersebut.

“Ada beberapa investor berdiskusi dengan kami, baik lokal maupun asing. Berdasarkan hasil pembicaraan, ada dua opsi, yakni menjadi pemegang saham perseroan atau mendirikan anak perusahaan patungan (*joint venture/JV*),” papar dia.

Apabila kerja sama dengan mitra strategis bisa direalisasikan, dia menjelaskan, mitra itu akan membantu pendanaan belanja modal perseroan. “Jadi perseroan akan punya eksekusi untuk mendanai belanja modal, sehingga kami bisa meraih kesempatan untuk menaikkan margin,” ungkapnya.

Terkait kinerja keuangan, dia menjelaskan, perseroan membiddik peningkatan penjualan sekitar 10% tahun ini, dibanding dengan penurunan penjualan sebesar 9-11% tahun 2016. (dka)

No	Kode Saham	Harga	Volume	High	Low	Perubahan	Perubahan %	Volume	Volume	Volume
2	LPPF	14,275	250 lot	14,175	14,200	14,250	-75	520	4,857	6.9 B
3	ULTJ	4,300	38 lot	4,300	4,400	4,250	-50	2	13	5.5 M
4	INTP	15,625	1 lot	15,575	15,625	15,725	-50	32	48	74.8 M
5	PJAA	1,840	1 lot	1,825	1,910	1,790	-50	1	1	179,000
6	ITMG	15,300	15 lot	15,300	15,375	15,250	-50	123	337	515.8 M
7	GEMA	450	402 lot	430	402	400	-48	3	500	20.1 M
8	KAEF	2,000	2,010 lot	2,010	1,990	2,000	0	385	8,220	1.6 B
9	CPIN	3,480	3,470 lot	3,470	3,430	3,480	40	61	690	237.2 M
10	ADHI	2,240	2 lot	2,240	2,240	2,240	0	289	14,452	3.2 B

Perdagangan Saham

Sejumlah investor mengamati layar perdagangan saham di BEI, Jakarta, belum lama ini. Perdagangan hari Kamis (9/3) berjalan sepi dengan frekuensi transaksi sebanyak 326.632 kali dengan volume 9,229 miliar lembar saham senilai Rp 5,444 triliun. Sebanyak 129 saham naik, 189 turun, dan 109 saham stagnan.

Indomobil Finance Rilis Obligasi Rp 410 Miliar

JAKARTA – PT Indomobil Finance, anak usaha PT Indomobil Multi Jasa Tbk (IMJS), menerbitkan obligasi sebesar Rp 410 miliar melalui penawaran umum berkelanjutan (PUB) II tahap IV. Surat utang tersebut menawarkan kupon 8-9,4%.

Berdasarkan pengumuman PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) pada 8 Maret 2017, obligasi Indomobil Finance terbagi menjadi tiga. Seri A senilai Rp 238 miliar dengan kupon 8% dan tenor satu tahun. Seri B sebesar Rp 51 miliar dengan kupon 8,8% dan tenor tiga tahun. Seri C senilai Rp 121 miliar dengan kupon 9,4% dan tenor lima tahun.

Wakil Presiden Direktur Indomobil

Finance Indonesia Gunawan mengatakan, obligasi perseroan diminati oleh investor. Namun, karena sisa plafon PUB II hanya sebesar Rp 410 miliar, perseroan tidak bisa memenuhi seluruh permintaan investor.

“Sisa PUB perseroan hanya sebesar Rp 410 miliar. Ke depan, kami masih akan melihat situasi lagi untuk kajian PUB III,” ungkap Gunawan kepada *Investor Daily* di Jakarta, baru-baru ini.

Berkaitan dengan PUB II tahap IV, Indomobil Finance Indonesia menunjuk PT Indo Premier Securities sebagai penjamin pelaksana emisi (*lead underwriter*). Untuk PUB tersebut, Gunawan sebelumnya men-

gungkapkan bahwa perseroan tidak melakukan *roadshow* ke luar negeri. Sebaliknya, perusahaan pembiayaan (*multifinance*) itu optimistis obligasi mereka dapat diserap 100% oleh investor di dalam negeri.

Dari sisi kupon, Indomobil Finance semula memasang target pada kisaran 7,75-9,25%. Obligasi tersebut dibagi dalam tiga seri, yakni bertenor satu tahun, tiga tahun, dan empat tahun. Perseroan sempat membuka peluang untuk menawarkan obligasi bertenor lima tahun, jika banyak permintaan.

Terkait dengan kisaran kupon yang melebihi proyeksi, Gunawan menjelaskan bahwa *range* yang perseroan pernah ungkapkan adalah asumsi un-

tuk obligasi tenor satu, tiga, dan empat tahun. Namun, usai masa *bookbuilding*, akhirnya Indomobil Finance memutuskan untuk meniadakan obligasi bertenor empat tahun.

Sebaliknya, perseroan justru mengemisi obligasi seri C dengan tenor lima tahun. “Sehingga rentang tingkat bunga dari PUB II tahap IV kami jadi naik pada kisaran 9-10%,” ungkap dia.

Sementara itu, berdasarkan keterbukaan KSEI, perseroan mengungkapkan bahwa PUB II tahap IV obligasi Indomobil Finance akan efektif pada 15 April 2017. Pencatatan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dijadwalkan pada 24 Maret 2017. (dka)

Awal April, Astra Setor Rp 351 M ke Surya Internusa

JAKARTA – PT Astratel Nusantara, anak usaha PT Astra International Tbk (ASII), akan membayar Rp 351 miliar kepada PT Surya Semesta Internusa Tbk (SSIA) sebagai perusahaan publik, tutur dia kepada *Investor Daily* di Jakarta, Kamis (9/3). Surya Internusa bakal melangsungkan RUPSLB pada 22 Maret tahun ini.

Lebih lanjut Wiwiek mengungkapkan, dalam pembelian saham Cipali, Astratel menggunakan kas internal dan tambahan modal dari induk usahanya, yakni Astra Internasional. Wiwiek belum bisa mengungkapkan nilai tambahan modal dari Astra. Namun, jumlah injeksi modal Astra cukup untuk menuntaskan transaksi pembelian saham.

Presiden Direktur Surya Internusa Johannes Suriadaja menjelaskan bahwa Astratel memang akan membayar DP terlebih dahulu segera setelah perseroan memperoleh izin pemegang

saham atas penjualan saham Cipali. “Astratel akan membayar 15% sebagai DP,” ujarnya.

Seperti diketahui, saat ini Surya Internusa melalui anak usahanya, PT Karsa Sedaya Sejahtera (KSS) merupakan pemilik 45,62% saham PT Baskhara Utama Sedaya (BUS), pemegang 45% saham LMS. Astratel juga bakal membeli saham 14,38% saham BUS milik PT Nusa Raya Cipta senilai Rp 223 miliar.

Wiwiek mengatakan, setelah proses transaksi rampung, perseroan akan memiliki secara efektif saham LMS sebanyak 45%. Sebelumnya Astratel telah membeli kepemilikan saham LMS dari perusahaan lainnya, yakni PT Saratoga Sedaya Investama Tbk (SRTG).

Menurut Wiwiek, Astratel memandang prospek bisnis jalan tol Cipali menarik. Cipali merupakan jalan tol terpanjang di Trans Jawa serta pen-

ghubung Jabodetabek dengan Jawa Barat dan Jawa Tengah.

“Dengan adanya tol Cikampek Dua, diharapkan traffic-nya akan lebih bagus,” tuturnya.

Lebih lanjut dia mengungkapkan, akuisisi jalan tol Cipali juga sangat strategis kareana nantinya bakal ada proyek Pelabuhan Patimban, Subang Jawa Barat. Perseroan juga tengah melihat peluang untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan proyek Patimban.

Dari bisnis non-jalan tol, Astratel tengah membiddik pengembangan bisnis baru di masa mendatang. Salah satu bisnis yang akan dikembangkan perseroan adalah di bidang pelabuhan. “Tetapi belum ada rencana transaksi yang sifatnya sudah hampir pasti,” kata Direktur Astratel Rahmat Samulo. Namun, perseroan selalu memantau kemungkinan ekspansi di bisnis pelabuhan dan infrastruktur. (fik)

PENGUMUMAN RENCANA PERUBAHAN KONTRAK INVESTASI KOLEKTIF (KIK) DAN PROSPEKTUS REKSA DANA TERPROTEKSI INSIGHT TERPROTEKSI 8

PT Insight Investments Management, berkedudukan di Jakarta, selaku Manajer Investasi dari REKSA DANA TERPROTEKSI INSIGHT TERPROTEKSI 8, dengan ini mengumumkan rencana perubahan KIK dan Prospektus sehubungan dengan perubahan ketentuan jangka waktu investasi yang semula “4 (empat) tahun sejak Tanggal Emisi” menjadi “5 (lima) tahun sejak Tanggal Emisi”.

Demikian pengumuman ini disampaikan kepada para Pemegang Unit Penyertaan REKSA DANA TERPROTEKSI INSIGHT TERPROTEKSI 8 serta pihak-pihak yang berkepentingan.

PT Insight Investments Management
Office-8 Building Lantai 16, Suite H, SCBD Lot. 28
Jl. Jend. Sudirman Kav.52-53, Jakarta 12190 Indonesia rekсадана
Tel: (21) 29333078 Fax: (21) 29333077

PT. DUA PUTRA UTAMA MAKMUR, Tbk.

PENGUMUMAN RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM TAHUNAN PT. DUA PUTRA UTAMA MAKMUR, Tbk.

Dengan ini kami umumkan kepada para Pemegang Saham PT Dua Putra Utama Makmur Tbk. (“Perseroan”), bahwa Perseroan akan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (“RUPST”) pada hari Selasa, tanggal 18 April 2017.

Sesuai dengan ketentuan dari Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka (“Peraturan OJK”), Panggilan untuk RUPST akan diumumkan pada hari Senin tanggal 27 Maret 2017 melalui 1 (satu) surat kabar nasional berbahasa Indonesia, situs web Perseroan dan situs web Bursa Efek Indonesia.

Adapun Pemegang Saham yang berhak menghadiri atau diwakili dalam RUPST tersebut adalah para Pemegang Saham Perseroan yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada hari Selasa, tanggal 24 Maret 2017 pukul 16:15 WIB.

Setiap usulan Pemegang Saham akan dimasukkan dalam acara Rapat jika memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK dan Pasal 21 ayat 7 Anggaran Dasar Perseroan.

Jakarta, 10 Maret 2017
PT. Dua Putra Utama Makmur, Tbk
Direksi Perseroan